

PERAN GURU DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN

Imam Darsono

Abstrak

Terwujudnya pendidikan yang bermutu membutuhkan upaya yang terus menerus untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya kualitas peningkatan mutu pendidikan memerlukan upaya peniungkatan kualitas pembelajaran (instructional quality) karena muara dari berbagai program pendidikan adalah pada terlaksananya program pembelajaran yang berkualitas . Usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan tercapai tanpa adanya peningkatan kualitas pembelajarn. Dalam proses pembelajaran banyak faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana yang diharapkan, selain tersedianya sarana dan prasarana, metode, juga faktor guru sangat menentukan dalam kelancaran pembelajaran. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berfungsi sebagai skenario atau panduan guru dalam mengajar. Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengetahui berlangsungnya suatu kegiatan apakah berhasil atau belum berhasil. Dalam pendidikan evaluasi dilaksanakan dalam aspek manajerial yaitu implementasi rancangan pembelajaran yang disusun oleh guru yang merupakan evaluasi kualitas proses pembelajaran dan pada aspek substantive yang merupakan penilaian hasil belajar siswa. Dengan demikian guru mempunyai peran yang besar dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan evaluasi

Kata kunci : Peranan, Evaluasi, pembelajaran, program pembelajaran

A. Pendahuluan

Mutu pendidikan dipengaruhi banyak factor , yaitu siswa , peneglola sekolah (Kepala Sekolah, Karyawan dan Komite sekolah), lingkungan (orangtua, masyarakat sekolah), kualitas pembelajaran , kurikulum dan sebagainya. (Edy suhartoyo , 2005 :2). Hal senada disampaikan juga disampaikan oleh Djemari Mardapi (2003;8) bahwa ; usaha peningkatan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas system penilaian . Leduanya saling terkait sistem pembelajaran yang baik akan mendorong untuk menentukan strategi untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi siswa untuk belajar yang lebih baik.Dengan demikian salah satu factor yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan , sedangkan salah satu factor penting untuk efektifitas pembelajaran adalah factor evaluasi baik terhadap proses maupun hasil pembelajaran .

Evaluasi dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar secara terus menerus dan juga mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendorong sekolah untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas manajemen sekolah . Didalam pembelajaran dibutuhkan yang tidak mengajar dengan baik tetapi juga mampu melakukan evaluasi dengan baik.Kegiatan evaluasi sebagai bagian dari program pembelajaran perlu lebih dioptimalkan . Evaluasi tidak hanya bertumpu pada penilaian hasil belajar , tetapi juga perlu penilaian terhadap input , output maupun kualitas proses pembelajaran itu sendiri . Optimalisasi system evaluasi menurut Djemari Mardapi (2003) memilki dua makna pertama adalah system evaluasi yang memberikan informasi yang optimal . Kedua adalah manfaat yang dicapai dari evaluasi. Manfaat yang utama dari evaluasi adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dan selanjutnya akan terjadi peningkatan kualitas pembelajaran .

Peningkatan kualitas pembelajaran memerlukan upaya peningkatan kualitas program pembelajaran secara keseluruhan karena hakikat kualitas pembelajaran adalah merupakan kualitas implementasi dari program dari program pembelajaran sebelumnya. Dengan demikian untuk dapat melakukan pembaharuan pendidikan adalah program pembelajaran kegiatan evaluasi terhadap program yang sedang maupun telah berjalan sebelumnya perlu dilakukan dengan baik, hasil evaluasi program sebelumnya merupakan acuan yang tidak dapat ditinggalkan. Dari latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut : (a) apakah pengertian evaluasi pendidikan dan (b) bagaimana peran guru dalam evaluasi program pembelajaran

B. Pembahasan

1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya. Menurut Davis evaluasi merupakan proses untuk memberikan atau menetapkan nilai kepada sejumlah tujuan, kegiatan, keputusan unjuk kerja, proses, orang, maupun objek. Menurut Wand dan Brown, evaluasi merupakan suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Dalam bidang pendidikan, evaluasi sebagaimana dikatakan Gronlund (1990: 5) merupakan proses yang sistematis tentang mengumpulkan, menganalisis dan menafsirkan informasi untuk menentukan sejauhmana tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa.

Dari pendapat di atas, ada beberapa hal yang menjadi ciri khas dari evaluasi yaitu: (1) sebagai kegiatan yang sistematis, pelaksanaan evaluasi haruslah dilakukan secara berkesinambungan. Sebuah program pembelajaran seharusnya dievaluasi di setiap akhir program tersebut, (2) dalam pelaksanaan evaluasi dibutuhkan data dan informasi yang akurat untuk menunjang keputusan yang akan diambil. Asumsi-asumsi ataupun prasangka bukan merupakan landasan untuk mengambil keputusan dalam evaluasi, dan (3) kegiatan evaluasi dalam pendidikan tidak pernah terlepas dari tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena itulah pendekatan goal oriented merupakan pendekatan yang paling sesuai untuk evaluasi pembelajaran.

Dalam bidang pendidikan ditinjau dari sarasannya, evaluasi ada yang bersifat makro dan ada yang mikro. Evaluasi yang bersifat makro sarasannya adalah program pendidikan, yaitu program yang direncanakan untuk memperbaiki bidang pendidikan. Evaluasi mikro sering digunakan di tingkat kelas, khususnya untuk mengetahui pencapaian belajar peserta didik. Pencapaian belajar ini bukan hanya yang bersifat kognitif saja, tetapi juga mencakup semua potensi yang ada pada peserta didik. Jadi sasaran evaluasi mikro adalah program pembelajaran di kelas dan yang menjadi penanggungjawabnya adalah guru untuk sekolah atau dosen untuk perguruan tinggi (Djemari Mardapi, 2000: 2).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan dan atau menyusun kebijakan. Adapun tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program. Informasi tersebut berupa proses pelaksanaan program, dampak/hasil yang dicapai, efisiensi serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk program itu sendiri, yaitu untuk mengambil keputusan apakah apakah dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan. Selain itu juga, dipergunakan untuk kepentingan penyusunan program berikutnya maupun penyusunan kebijakan yang terkait dengan program.

2. Peran Evaluasi dalam Pembelajaran

a). Pengembangan

Untuk pengembangan suatu program pendidikan, yang meliputi program studi, kurikulum, program pembelajaran, desain belajar mengajar, yang pada hakikatnya adalah pengembangan dalam bidang perencanaan.

b). Akreditasi

Evaluasi juga berfungsi untuk menetapkan kedudukan suatu program pembelajaran berdasarkan ukuran/kriteria tertentu, sehingga suatu program dapat dipercaya, diyakini dan dapat dilaksanakan terus, atau sebaliknya program itu harus diperbaiki/disempurnakan.

Evaluasi itu sendiri dalam kaitannya dengan pembelajaran akan berpengaruh terhadap apakah tujuan pembelajaran itu tercapai atau tidak. Dengan demikian kegiatan evaluasi sangat penting untuk mengukur sejauh mana keberhasilan siswa maupun guru dalam proses belajar mengajar. Lebih jauh tentang peranan evaluasi dalam pendidikan dijelaskan oleh Worthen dan Sanders (Worthen, 1987:5) yaitu :

- a. Menjadi dasar pembuatan keputusan dan pengambilan kebijakan.
- b. Mengukur prestasi siswa
- c. Mengevaluasi kurikulum
- d. Mengakreditasi sekolah
- e. Memantau pemanfaatan dana masyarakat.
- f. Memperbaiki materi dan program pendidikan.

Evaluasi pembelajaran berperan untuk mengetahui sampai sejauh mana efisiensi proses pembelajaran yang dilaksanakan dan efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

3. Pentingnya Seorang Guru melakukan Evaluasi Pembelajaran

Seorang guru dapat dikatakan berhasil dalam memberikan pembelajaran apabila telah terjadi perubahan tingkah laku siswa atau pengetahuan siswa ke arah yang lebih positif atau lebih baik. Oleh karena itu, guru memiliki andil yang sangat besar dalam keberhasilan siswanya. Oleh sebab itu, sangat penting bagi seorang guru mengevaluasi siswanya dengan cara yang baik dan objektif. Sesuai dengan salah satu peran guru yang disebutkan bahwa guru merupakan evaluator artinya, untuk mengetahui sejauh mana proses belajar dilakukan selain itu guru harus dapat mengoreksi apakah cara pembelajarannya itu harus diperbaiki atau dipertahankan.

Pentingnya evaluasi bagi guru bertujuan untuk:

- a. Menggambarkan kemampuan belajar siswa
- b. mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar
- c. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian (akan diperbaiki atau dipertahankan)
- d. memberikan pertanggungjawaban

Pengertian Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi

Menurut Wiersma dan Jurs mengemukakan perbedaan antara evaluasi pengukuran dan penilaian. Mereka berpendapat bahwa Evaluasi adalah suatu proses yang mencakup pengukuran dan penilaian. Evaluasi memiliki cakupan yang luas.

1. Pengukuran (Measurement)

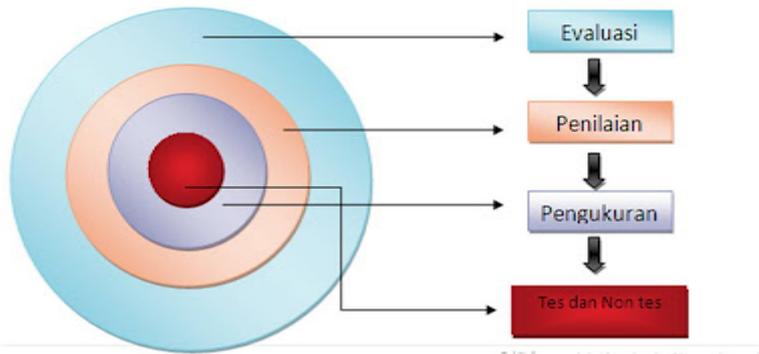
Pengukuran (Measurement) merupakan suatu proses dalam menentukan kuantitas. Dalam proses pembelajaran diartikan sebagai pemberian angka pada status atribut atau karakteristik tertentu yang dimiliki oleh orang, hal, atau obyek tertentu menurut aturan atau formulasi yang jelas.. Definisi pengukuran menurut beberapa ahli antara lain :

- Menurut Mahrens; pengukuran dapat diartikan sebagai informasi berupa angka yang diperoleh melalui proses tertentu.
 - Menurut Suharsimi Arikunto; pengukuran adalah membandingkan sesuatu dengan suatu ukuran
 - Menurut Lien; pengukuran adalah sejumlah data yang dikumpulkan dengan menggunakan alat ukur yang objektif untuk keperluan analisis dan interpretasi
2. Penilaian (Assessment)
- Penilaian atau Assessment merupakan Peroses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan kualitas yaitu nilai dan arti dari hasil belajar peserta didik atau pengambilan keputusan dapat dikatakan baik atau tidaknya sesuaidengan kriteria.
- Adapun menurut beberapa ahli tentang pengertian penilaian adalah sebagai berikut :
- Menurut Suharsimi Arikunto; menilai adalah mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan baik, penilaian yang bersifat kuantitatif
 - Menurut Mahrens; penilaian adalah suatu pertimbangan professional atau proses yang memungkinkan seseorang untuk membuat suatu pertimbangan mengenai nilai sesuatu
3. Evaluasi (Evaluation)
- Evaluasi merupakan suatu proses yang dapat dijadikan salahsatu acuan oleh seorang pendidik untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar. Adapun pendapat dari beberapa ahli mengenai pengertian evaluasi adalah sebagi berikut :
- Menurut Norman E. Grounoud; evaluasi dalah suatu proses yang sistematik dan berkesinambungan untuk mengetahui efisien kegiatan belajar mengajar dan efektifitas dari pencapaian tujuan instruksi yang telah ditetapkan.
 - Menurut Edwin Wond dan Gerold W. Brown; evaluasi pendidikan atau proses untuk menentukan nilai dari segala sesuatu yang berkenaan dengan pendidikan
 - Evaluasi adalah proses pengukuran dan penilaian untuk mengetahui hasil belajar yang telah dicapai seseorang.
4. Tes
- Tes berasal dari bahasa latin “*testum*” yang berarti sebuah piringan atau jambangan dari tanah liat. Istilah ini dipergunakan dalam lapangan psikologi dan selanjutnya hanya dibatasi sampai metode psikologi, yaitu suatu cara untuk menyelidiki seseorang. Penyelidikan tersebut dilakukan mulai dari pemberian suatu tugas kepada seseorang atau untuk menyelesaikan suatu masalah tertentu. Pada hakikatnya tes adalah suatu alat yang berisi serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau soal-soal yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur suatu aspek perilaku tertentu. Dengan demikian, fungsi tes adalah sebagai alat ukur.

Fungsi tes adalah :

1. Sebagai salah satu alat ukur keberhasilan bagi siswa
2. Sebagai alat ukur keberhasilan pengajaran bagi guru

Dalam hal ini hubungan dari evaluasi, pengukuran penilaian dan tes dapat digambarkan seperti berikut ini :



Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa evaluasi memiliki cakupan yang luas dalam pembelajaran. Gambar di atas dapat diuraikan bahwa dalam evaluasi pembelajaran ada komponen-komponen untuk melakukan evaluasi tersebut yaitu penilaian. Dalam penilaian kita melakukan suatu proses yang dinamakan pengukuran. Pengukuran dapat dilakukan dengan cara memberikan tes kepada siswa, baik itu tertulis maupun tidak tertulis.

Sebenarnya antara evaluasi dan penilaian memiliki persamaan juga perbedaan. Persamaannya sama-sama menentukan/menilai tentang suatu objek. Sedangkan perbedaannya Penilaian hanya memiliki ruang lingkup yang sempit atau hanya menilai salahsatu aspek saja. Sedangkan memiliki cakupan yang luas mencakup semua komponen yang ada dalam sistem tersebut baik internal maupun eksternal.

4. Peran Guru dalam Evaluasi Pembelajaran

Dalam proses evaluasi pembelajaran, guru berperan sebagai Evaluator yang berfungsi untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seorang guru dalam proses pembelajaran, atau evaluasi juga dapat dikatakan sebagai penentu untuk mengetahui apakah proses/cara belajar mengajar itu harus dipertahankan atau diperbaiki lagi. Oleh sebab itu, peran guru disini sangat menentukan. Dalam peraturan pemerintah No. 41 Tahun 2007, tentang standar proses dinyatakan bahwa evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara:

- Membandingkan proses pembelajaran guru dengan standar proses
- Mengidentifikasi kinerja guru sesuai dengan kompetensi guru.

5. Program pembelajaran

Pembelajaran merupakan salah satu bentuk program, karena pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan yang matang dan pelaksanaannya melibatkan berbagai orang, baik guru maupun siswa, memiliki keterkaitan antara kegiatan pembelajaran yang satu dengan pembelajaran yang lain, yaitu untuk mencapai kompetensi bidang studi yang pada akhirnya untuk mendukung pencapaian kompetensi lulusan, serta berlangsung dalam organisasi. Agar pembelajaran bisa berjalan efektif dan efisien, maka perlu kiranya dibuat suatu program pembelajaran yang biasa disebut dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan panduan bagi guru atau pengajar dalam melaksanakan pembelajaran. Program pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tidak selamanya bisa efektif dan dapat dilaksanakan dengan baik, oleh karena itulah agar program pembelajaran yang telah dibuat yang telah memiliki kelemahan tidak terjadi lagi pada program pembelajaran berikutnya.

6. Kegunaan Evaluasi Program Pembelajaran

- a. Mengkomunikasikan program kepada public
Tidak jarang public termasuk orangtua siswa mendapat laporan bersifat garis besar dari media masa tentang efektifitas program sekolah termasuk program pembelajaran . Laporan demikian biasanya hanya menyajikan angka anka statistic tanpa disertai penjelasan secara detail tentang makna dan hal hal yang terkait. Ada pula sebagaimana orang tua menerima laporan tentang program pembelajaran dari siswnya . Informasi demikian bagaimanapun kurang lengkap . Padahal laporan atau informasi demikian dapat saja membentuk opini system pembelajaran atau bahkan kinerja guru. Oleh karena itu mengkomunikasikan hasil evaluasi program pembelajaran yang lengkap akan memiliki keuntungan dan kebaikan bagi guru dan sekolah
- b. Menyediakan informasi bagi pembuat keputusan
Informasi yang dihasilkan dari evaluasi program pembelajaran akan berguna bagi setiap tahapan dari manajemen sekolah mulai sejak perencanaan, pelaksanaan ataupun ketika akan mengulangi dan melanjutkan program pembelajaran . Hasil evaluasi dapat dijadikan dasar bagi pembuatan keputusan , sehingga keputusan lebih valid disbanding hanya berdasar intuisi saja. Pembuat keputusan memerlukan informasi yang akurat agar dapat memutuskan sesuatu secara tepat
- c. Penyempurnaan program yang ada
Evaluasi program pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik dapat membantu upaya upaya dalam rangka menyempurnakan jalannya program pembelajaran sehingga lebih efektif . Dengan instrument yang ada , hasil yang dicapai dapat diukur dan diagnosis . Berbagai kelemahan dan kendala yang mungkin timbul dapat ditemukan dan dikenali , kemudian dianalisis serta ditentukan alternative pemecahannya yang paling tepat. Komponen komponen dalam system pembelajaran yang memiliki kekurangan dan kelemahan dipelajari dan dicari solusinya.
- d. Meningkatkan partisipasi
Dengan adanya informasi hasil evaluasi program pembelajaran , maka orang tua atau masyarakat akan terpanggil untuk berpartisipasi mendukung upaya upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Hasil evaluasi program pembelajaran yang dimasyaraktkan akan menggugah kepedulian masyarakat terhadap program pembelajaran , menarik perhatiannya , dan akhirnya menumbuhkan rasa ikut memiliki (self of belonging) . apabila hal ini terbina dengan baik , maka akan tercipta suatu control yang ikut memacu dan mengawasi kualitas pembelajaran.

Objek Evaluasi pembelajaran

Berdasarkan asumsi bahwa pembelajaran merupakan system yang terdiri atas beberapa unsur, yaitu masukan , proses dan keluaran/hasil, maka objek atau sasaran evaluasi program pembelajaran dapat dibedakan menjadi tiga yaitu : evaluasi masukan, proses dan keluaran/ hasil pembelajaran

1. Evaluasi masukan pembelajaran menekankan pada penilaian karkteristik peseerta didik, kelengkapan dan keadddaan sarana dan prasarana pembelajaran , karakteristik dan kesiapan guru , kuirikulum dan materi pembelajaran , strategi pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran, serta keadaan lingkungan dimana pembelajaran berlangsung
2. Evaluasi proses pembelajaran menekankan pada penilaian pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru meliputi kinerja guru dalam kelas, keefektifan media pembelajaran , iklim kelas, sikap dan motivasi belajar siswa
3. Penilaian hasil pembelajaran merupakan upaya untuk melakukan pengukuran terhadap hasil belajar siswa , baik menggunakan tes maupun non tes, dalam hal ini

adalah penguasaan kompetensi oleh setiap siswa sesuai dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran

Dalam konsep manajemen mutu, menurut Sudarman Darmin (2007: 12-13) mutu pendidikan dilihat dari empat perspektif, yaitu masukan, proses, luaran atau prestasi belajar, dan dampak atau utilitas lulusan. Dengan demikian, kebiasaan menilai mutu proses pembelajaran hanya dengan melihat dari prestasi belajar siswa semata tidaklah tepat. Dilihat dari pendekatan sistem pemecahan masalah, prestasi belajar siswa yang buruk bukanlah masalah, melainkan gejala atau indikator adanya masalah. Disebut bukan masalah karena prestasi belajar siswa yang buruk adalah sebuah realita. Rahasia mengenai faktor-faktor apa yang mempengaruhi buruknya hasil belajar siswa, strategi manajemen sekolah macam apa yang harus diterapkan, strategi pembelajaran apa yang harus dikemas agar siswa tahu bagaimana siswa memecahkan masalahnya sendirilah yang menjadi masalah.

Dengan demikian maka objek evaluasi program pembelajaran yang pokok harus mencakup dua hal yaitu :

1. Aspek manajerial, yaitu implementasi rancangan pembelajaran yang telah disusun oleh guru dalam bentuk proses pembelajaran, atau disebut juga dengan evaluasi kualitas proses pembelajaran
2. Aspek substansial, yaitu hasil belajar siswa setelah mengikuti rangkaian proses pembelajaran yang dirancang oleh guru, atau disebut juga dengan penilaian hasil belajar siswa, baik menggunakan tes maupun non tes.

Evaluators Program Pembelajaran

Ada dua kemungkinan asal (dari mana) orang untuk dapat menjadi evaluator program ditinjau dari program yang akan dievaluasi. Masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Menentukan asal evaluator harus mempertimbangkan keterkaitan orang yang bersangkutan dengan program yang akan dievaluasi. Berdasarkan pertimbangan tersebut Suharsini Arikunto dan Cep Safrudin (2008: 23 – 25) mengklasifikasikan evaluator menjadi dua macam, yaitu evaluator dari dalam (internal evaluator) dan evaluator dari luar (external evaluator)

1. Evaluator dari dalam

Yang dimaksud evaluator dari dalam adalah petugas evaluasi program yang sekaligus merupakan salah seorang dari anggota pelaksana program yang dievaluasi. Berdasarkan batasan tersebut maka dalam evaluasi program pembelajaran guru menjadi evaluator dari dalam karena guru selain sebagai perencana sekaligus pelaksana program pembelajaran mempunyai kewajiban menilai, sikap dan perilaku maupun partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, juga mempunyai kewajiban menilai belajar siswa.

Kelebihan dan kekurangan evaluator dari dalam

Kelebihan :

- a. Evaluator memahami betul program yang akan dievaluasi sehingga kekhawatiran untuk tidak atau kurang tepatnya sasaran tidak perlu ada.
- b. Pengambil keputusan tidak banyak mengeluarkan waktu dan biaya

Kekurangan :

- a. Adanya unsur subjektivitas dari evaluator, sehingga berusaha menyampaikan aspek positif dari program yang dievaluasi dan menginginkan agar kebijakan tersebut dapat diimplementasikan dengan baik pula. Dengan kata lain, evaluator internal dapat dikhawatirkan akan bertindak subjektif
- b. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan tergesa-gesa sehingga kurang cermat.

2. Evaluator dari luar

Yang dimaksud dengan evaluator dari luar adalah orang-orang yang tidak terkait dengan implementasi program. Mereka berada diluar dan diminta oleh pengambil

keputusan untuk mengevaluasi keberhasilan program pembelajaran . Termasuk evaluator eksternal dalam evaluasi program pembelajaran diantaranya evaluasi yang dilakukan petugas yang ditunjuk oleh kepala sekolah maupun evaluasi yang dilakukan oleh petugas yang ditunjuk dinas pendidikan

Kelebihan dan kekurangan evaluator dari luar

Kelebihan :

- a. Evaluator dari luar dapat bertindak secara efektif selama melaksanakan evaluasi dan mengambil keputusan . Hasil evaluasi tidak ada respon emosional dari evaluator karena tidak ada keinginan untuk memperlihatkan bahwa program tersebut berhasil. Kesimpulan yang dibuat lebih sesuai dengan keadaan dan kenyataan yang sebenarnya.
- b. Petugas yang ditunjuk akan mempertahankan kredibilitas kemampuannya , ia akan bekerja serius dan hati hati

Kekurangan :

- a. Evaluator dari luar belum mengenal lebih dalam tentang program pembelajaran yang akan dievaluasi . Perlu pengetahuan dan informasi mengakibatkan kesimpulan yang diambil kurang tepat.
- b. Pemborosan waktu dan biaya untuk membayar petugas

Melihat kelebihan dan kekurangan dari masing masing evaluator, serta untuk lebih mengoptimalkan peran guru dalam evaluasi pembelajaran , maka sebaiknya evaluator dalam pada evaluasi program pembelajaran merupakan kombinasi anatar evaluator dalam dan evaluator luar. Sebagai contoh untuk evaluasi program pembelajaran pada setiap akhir pelaksanaan pembelajaran berkenaan dengan satu kompetensi dasar atau satu pokok bahasan evaluasi dilakukan oleh guru yang merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sedangkan untuk evaluasi program pembelajaran pada akhir semester atau pada akhir tahun dapat dilaksanakan oleh petugas yang ditunjuk dan diberitanggung jawab oleh pimpinan sekolah , baik itu dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum maupun bagian tertentu yang bertanggung jawab terhadap manaejemen mutu sekolah.

C. Penutup

a. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, mengintepretasikan dan menyajikan informasi untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya.

Peranan evaluasi dalam pendidikan yakni menjadi dasar pembuatan keputusan dan pengambilan kebijakan, mengukur prestasi siswa, mengevaluasi kurikulum, mengakreditasi sekolah, memantau pemanfaatan dana masyarakat, memperbaiki materi dan program pendidikan. Evaluasi pembelajaran berfungsi untuk pengembangan dan akreditasi. Evaluasi program pembelajaran mencakup dua aspek yaitu aspek manerial dan aspek substansial

Peran guru sebagai Evaluator yang berfungsi untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seorang guru dalam proses pembelajaran, atau evaluasi dapat sebagai penentu untuk mengetahui proses/cara belajar mengajar dipertahankan atau diperbaiki lagi.

Untuk lebih mengoptimalkan hasil evaluasi program pembelajaran maka peran guru perlu lebih ditingkatkan . Selama ini guru hanya sebagai perancang dan pelaksana program , maka kedepan perlu dilibatkan sebagai evaluator terhadap pembelajaran. Dalam evaluasi

program pembelajaran guru tidak cukup hanya menilai hasil belajar siswa saja tetapi perlu mengevaluasi proses pembelajaran yang telah berlangsung sebelumnya

a. Saran

Untuk dapat melaksanakan peran sebagai evaluator program pembelajaran dengan baik , guru perlu dibekali pengetahuan dan kecakapan tentang evaluasi program pembelajaran (instructional program education) mulai dari konsep pemilihan model – model evaluasi program , penyusunan instrument evaluasi sampai penyusunan laporan hasil evaluasi program pembelajaran

D. Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Cetakan ke-V. Jakarta: Bina.
- Djemari Mardapi (2000) *Tehnik Penyusunan instrument tes dan non tes* Yogyakarta . Mitra Cendikia
- Farida Yusuf Tayibnapis. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarman Danim (2007) *Visi baru manajemen sekolah* , Jakarta : Bumi Aksara
- Tim PEKERTI-AA. 2007. *Panduan Evaluasi Pembelajaran*. Surakarta. Universitas Sebelas Maret.
- Widyoko Putro . *Optimalisasi Peran Guru Dalam Evaluasi Program Pembelajaran*, Makalah disampaikan dalam seminar nasional Pendidikan 29 Maret 2009 di Universitas Muh. Purworejo
- Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- <http://www.evaluasi.pendidikan.blogspot.com> diakses tanggal 29 Juni 2013
- [http://www.scribd.com/doc/7238527/10/10-Prinsip-prinsip –Evaluasi – Program-Supervisi – Pendidikan](http://www.scribd.com/doc/7238527/10/10-Prinsip-prinsip-Evaluasi-Program-Supervisi-Pendidikan) diakses tanggal 29 Juni 2013
- [http://www.tuanguru.net/2013/01/komponen – evaluasi- pembelajaran –html](http://www.tuanguru.net/2013/01/komponen-evaluasi-pembelajaran.html) diakses tanggal 29 Juni 2013

TIDAK DIPRESENTASIKAN